

**TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT
DESA SETIA MARGA LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

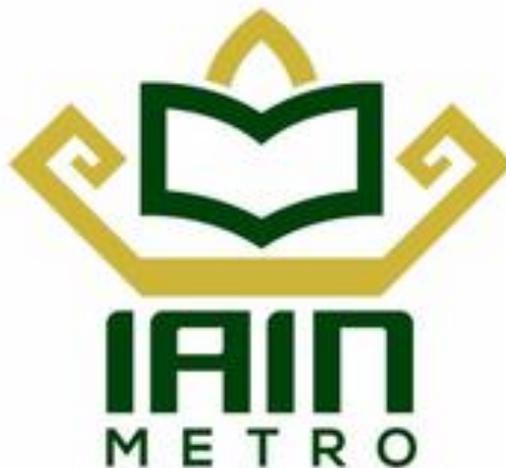
**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Fitria Wulandari

NPM 1603060051

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H/2020 M**

**TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT
DESA SETIA MARGA LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

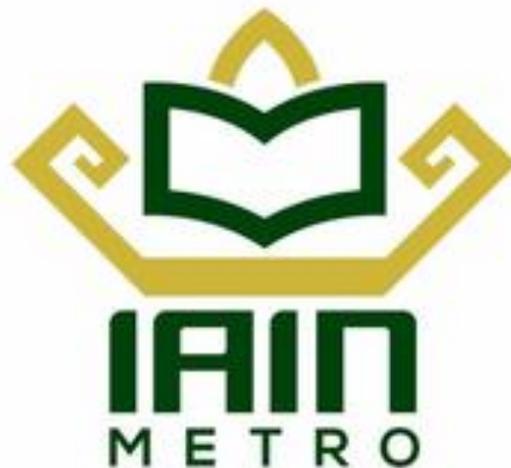
Fitria Wulandari

NPM 1603060051

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dra. Yerni, M.Pd

Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H/2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: .489./In.:28:4./D./R:00:9/.../2020

Skripsi dengan Judul: Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Di Masyarakat Desa Setia Marga Lampung Tengah disusun Oleh: Fitria Wulandari, NPM: 1603060051, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Kamis/25 Juni 2020.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dra. Yerni Amir, M.Pd

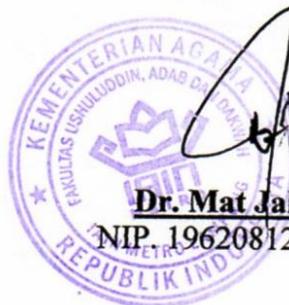
Penguji I : Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I

Penguji II : Nurkholis, M. Pd

Sekretaris : Sukma Sari Dewi Chan, M. Ud

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP. 19620812 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT DESA SETIA MARGA LAMPUNG TENGAH

Nama : Fitria Wulandari

NPM : 1603060051

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Metro, 17 Juni 2020

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosahkan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT DESA SETIA MARGA LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 17 Juni 2020

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Muhajir, M.Kom. I
NIDN 2010058302

ABSTRAK

TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT DESA SETIA MARGA LAMPUNG TENGAH

Oleh
Fitria Wulandari
NPM 1603060051

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak ibu-ibu di lingkungan sekitar yang sudah sering menghadiri pengajian namun hanya menutup aurat di kegiatan-kegiatan pengajian atau pesta tertentu saja, dan masih banyak ibu-ibu yang kurang sadar seberapa pentingnya menutup aurat baik di luar rumah atau di dalam rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tokoh agama dalam menanamkan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim dan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat tokoh agama dalam menanamkan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim Desa Setia Marga Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sifat penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan subjek penelitiannya adalah tokoh agama dan ibu-ibu majelis ta'lim Desa Setia Marga Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya tokoh agama memiliki strategi dalam menanamkan etika menutup aurat strategi yang digunakan antara lain yaitu melakukan pengajian rutin setiap hari Jumat dan memberikan materi tentang menutup aurat agar ibu-ibu majelis ta'lim paham akan pentingnya menutup aurat dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi faktor pendukung ialah tingginya minat serta antusias ibu-ibu majelis ta'lim untuk memahami bagaimana cara menutup aurat dan etika berbusana muslim dengan baik dan benar serta istiqomah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu majelis ta'lim terkait etika berbusana muslim sehingga belum bisa menerapkan menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020
Yang Menyatakan,



Fitria Wulandari
NPM 1603060051

MOTTO

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرَجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ
يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian[1050] mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.(Qs. An-Nur : 60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Penulis persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Budiyanto dan Ibunda Puji Lestari juga adikku Muhammad Bintang Fajar serta keluarga besar yang tak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Ibu Dra.Yerni Amir, M.Pd. dan Bapak Nurkholis, M.Pd. yang telah membimbing skripsi ini selesai serta yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada penulis.
3. Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat ALLAH SWT. Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Di Masyarakat Desa Setia Marga Lampung Tengah.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN METRO.

Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dra. Yerni Amir, M.Pd. Pembimbing I dan Nurkholis, M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Civitas Akademika IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan dijadikan Skripsi. Semoga hasil Skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 25 Juni 2020
Peneliti



Fitria Wulandari
NPM.1603060051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Relevan	5
F. Metode Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama	15
1. Pengertian Tokoh Agama.....	15
2. Kriteria Tokoh Agama	17
3. Fungsi Tokoh Agama.....	18
B. Kepemimpinan	19
1. Pengertian dan Konsep Kepemimpinan	19
2. Tipe-tipe Kepemimpinan	20

3. Model-model Kepemimpinan	22
C. Etika	25
1. Pengertian Etika	25
2. Jenis-jenis Etika	27
3. Etika dan Akhlak.....	28
4. Etika Menutup Aurat.....	29
5. Masyarakat	32
 BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Kampung Terbanggi Besar.....	36
B. Kondisi Geografis Kampung Terbanggi Besar	37
C. Struktur Pemerintah Kampung Terbanggi Besar	38
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pemahaman Etika Menutup Aurat Terhadap Ibu Ibu Majelis Ta'lim.....	39
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika.....	42
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	45
B. Saran.....	46
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi Geografis Kampung Terbanggi Besar	37
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 1. Struktur Pemerintahan Kampung Terbanggi Besar	38
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
3. Surat Bimbingan Konsultasi
4. Surat Tugas
5. Surat Ijin Research Fakultas
6. Surat Ijin Research Lokasi Penelitian
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Institut
8. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu teknologi membawa perubahan bagi kehidupan manusia, sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain maka upaya tepat yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan siaga fisik, mental, material, dan spiritual.¹

Pembinaan Etika menjadi tanggung jawab umat Islam umumnya dan khususnya tokoh agama atau pemimpin yang menjadi panutan. Dapat diketahui bahwa tokoh agama Islam telah melaksanakan pembinaan etika, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat masih jauh dari ajaran Al-qur'an dan sunnah, apalagi pada era milenial ini banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi masyarakat mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT dan Sunnah Rasul, yang mengakibatkan kurangnya etika masyarakat.

Pola hubungan dan perbuatan apapun sangat diperhatikan oleh Islam. Karena Islam memperhatikan etika, dikenalah apa yang disebut "etika Islam" seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan, minum, tidur, pola berbusana, dll. Artinya ada patokan-patokan yang harus diikuti seperti dalam pola berbusana, menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya *Fiqh Wanita*,

¹Selly Sylviayanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar," Jurnal Tarbawi 1.no. 3 (2012) : 191.

mengatakan seorang muslim dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan, menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan, tidak ketat sehingga masih menampakan bentuk tubuh yang ditutupinya, tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat, tidak menyerupai pakaian lelaki, tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.²

Masyarakat Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah terutama ibu-ibu Majelis Ta'lim sudah mengikuti pengajian rutin setiap minggu akan tetapi dalam menutup aurat belum seutuhnya, menutup aurat jika akan berpergian atau pengajian.

يٰۤاٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِي سَوْءَ تَكُوْمٍ وَّرِيْشًا ۗ وَّلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. Q.s Al-Araf : 26.

Bercakap dengan orang tua : Etiket di sini dituntut supaya berbicara dan sopan. Berbicara sopan saja tidak cukup, bila sambil berbicara itu dengan berkedik di pinggang. Itu namanya sombong, kurang adat. Berbicara dengan dosen atau seorang yang dianggap terhormat, bila anda diatas motor maupun naik mobil, sedang yang anda lawan berbicara ketika itu hanya jalan kaki, usahakanlah keluar dari mobil atau turun dari motor, itu tahu hormat namanya.³

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menepati sebuah wilayah (teritorial) tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota

²Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita*, Bandung: Gema Insani Press, 2002, 130.

³Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam kehidupan manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 60.

masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut erta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.⁴

Di Desa Setia Marga saat ini banyak sekali yang belum memahami etika berbusana muslim secara syar'i, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang berbusana akan tetapi tidak sesuai dengan yang disyariatkan. Seperti tren hijab yang kekinian sesuai dengan jaman saat ini masih banyak ibu-ibu yang hanya mengikuti fashion saja dalam menutup aurat.

Etika masyarakat di Desa Setia Marga ini beraneka ragam ,baik dari kalangan anak-anak,remaja, dan dewasa pada umumnya. Beberapa penurunan yang dirasa yaitu seperti bahasa,tingkah laku,moral, dan lain sebagainya. Dan tentunya tokoh agama sangat berperan dalam menanamkan etika seseorang maupun sekelompok masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis berkeinginan mengkaji untuk menemukan jawaban yang signifikan dengan cara melakukan penelitian secara menyeluruh, apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat tokoh agama menanamkan etika kepada masyarakat dan generasi muda.

⁴Burhan Bungin, *sosiologi Komunikasi:Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi Permata, 163

B. Fokus Masalah Penelitian

Melihat banyaknya aspek permasalahan yang sering terjadi diberbagai tempat mengenai pemahaman menanamkan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim. Penulis akan memfokuskan penelitian kepada etika menutup aurat ibu-ibu majlis ta'lim di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dengan ini dimaksudkan agar penulis lebih fokus untuk meneliti terkait peran tokoh agama dalam menanamkan etika menutup aurat masyarakat di Desa Setia Marga Lampung Tengah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang dilakukan tokoh agama dalam menyampaikan pemahaman etika menutup aurat terhadap masyarakat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam menyampaikan pemahaman etika menutup aurat terhadap masyarakat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan etika masyarakat di Desa Setia Marga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam permasalahan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu.
- b. Untuk mengidentifikasi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat mengenai masalah dalam menanamkan etika menutup

aurat dalam masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan atau masukan bagi masyarakat agar dapat mengkaji kembali tentang bagaimana pentingnya menanamkan etika di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Bagi penulis menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pelaksanaan etika menutup aurat dikalangan ibu-ibu.
- 2) Bagi pembaca agar dapat menerapkan etika menutup aurat menurut syariat Islam di kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa dengan memakai jilbab, seorang muslimah tetap bisa melakukan pekerjaannya, sehingga akan banyak muslimah yang menjalankan perintah memakai jilbab.
- 2) Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam mendakwahi ibu-ibu majelis ta'lim yang belum menutup aurat menurut syariat Islam.

E. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antar peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti

kemudian untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara peneliti yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah sumber penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai”. Penelitian ini diteliti oleh Deri Pratama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini adalah data yang bersifat kualitatif dari data yang telah dikumpulkan.⁵

Persamaan pada penelitian ini terlihat pada fokus masalah yang dikaji, yaitu tentang bagaimana Tokoh Agama terhadap perilaku, sedangkan perbedaannya peneliti lebih menitik beratkan metode tokoh agama dalam menanamkan Etika, sedangkan peneliti di atas adalah meneliti dampak Peran tokoh agama Terhadap Prilaku keagamaan masyarakat.

2. Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Tokoh Agama Pada Masyarakat Pedagang di Kelurahan Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini diteliti oleh Mar’atun Sholiah Mahasiswi IAIN Metro. Penelitian ini diteliti oleh Deri Pratama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang dibutuhkan

⁵ Deri Pratama. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Lampung, 2014

dalam pembahasan skripsi ini adalah data yang bersifat kualitatif dari data yang telah dikumpulkan dengan metode wawancara terhadap masyarakat.⁶

Persamaan pada objek kajiannya yaitu tentang Strategi tokoh agama, adapun perbedaanya terletak pada fokus objek penelitiannya, dimana peneliti menitik beratkan pada proses tokoh agama saja, sedangkan peneliti diatas lebih luas yaitu : proses strategi dakwah tokoh agama terhadap masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁷ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dan menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁸ Penelitian lapangan bertujuan

⁶ Mar'atun Sholiah, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2012.

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 26.

untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika di Masyarakat Desa Setia Marga Lampung Tengah maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁰ Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹¹

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).¹² Atau dengan kata lain sumber data Primer adalah data penelitian yang

⁹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 13.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

¹¹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah ...*, 81.

¹²Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah...*, 87.

diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Jadi, untuk memperoleh data Primer peneliti melakukan wawancara kepada para informan guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian.

Penulis melakukan wawancara dengan tokoh agama dan ibu-ibu majelis ta'lim di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Dengan data ini peneliti mendapatkan informasi mengenai Toko Agama dalam menanamkan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data Primer.¹³ Sumber data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk dokumen, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah bentuk publikasi.

Sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah buku-buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, yaitu buku-buku tentang etika menutup aurat, bahan yang memberikan penjelasan yang berhubungan dengan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim, serta dokumen-dokumen yang di dapatkan di tempat penelitian yaitu Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

¹³*Ibid.*, 128.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang di lakukan di Desa Setia Marga Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu langkah untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Tokoh agama dalam menanamkan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

“Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.”¹⁴

Dalam hal ini narasumber yang akan di wawancarai adalah ibu-ibu anggota majelis ta'lim dan Tokoh Agama yang ada di Desa Setia Marga Lampung Tengah. Jadi peneliti menyiapkan pertanyaan tentang etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim dan tokoh agama. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang valid dan sah dari pertanyaan yang diajukan, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2016), 72.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan.

“Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya. Keuntungan yang didapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan observasi kepada ibu-ibu anggota majelis ta’lim dan Tokoh Agama yang ada di Desa Setia Marga Lampung Tengah ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai tokoh agama dalam menanamkan etika di masyarakat Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.¹⁶ Dokumen dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi yang ada di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung

¹⁵Dewi Saidah, *Metodologi Penelitian Dakwah...*, 87.

¹⁶Dewi Saidah, *Metodologi Penelitian Dakwah...*, 91.

Tengah, tentang tokoh agama dalam melakukan pengajian rutin setiap hari Jumat dan menanamkan etika di masyarakat Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *triangulasi*. Menurut Sugiyono, teknik *triangulasi* adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu *triangulasi sumber* dan teknik :

a. *Triangulasi Sumber*

“*Triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.”¹⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi sumber* sebagai tehnik pengumpulan data yang menggabungkan dari sumber data yang telah ada, berdasarkan sumber wawancara kepada beberapa

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, 83.

¹⁸*Ibid.*, 86.

narasumber yang telah penulis lakukan di Desa Setia Marga Kabupaten Lampung Tengah.

b. *Triangulasi* Teknik

“*Triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.”¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan *triangulasi* teknik yakni setelah peneliti melakukan wawancara kepada sumber utama, peneliti juga melakukan observasi narasumber berdasarkan dari aspek-aspek psikologis narasumber, misalnya keseharian narasumber, perilaku narasumber, watak dan kepribadian narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun di dalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”²⁰

¹⁹*Ibid.*, 83.

²⁰*Ibid.*, 89.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang didapat berupa uraian-uraian, keterangan-keterangan dan data yang didapat adalah dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis. Kemudian pengambilan kesimpulan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif dengan berfikir secara induktif.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa analisa data adalah suatu proses, mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi kepada para informan dan membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh Agama dalam kamus bahasa Indonesia berarti orang-orang yang terkemuka. Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya dan ditunjukkan dengan karya-karyanya mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitar. Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada ketentuan-ketentuan menepi yang dipercayai dan digunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.²¹

Tokoh agama adalah beberapa orang yang memiliki atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan diantaranya adalah ulama, dan ustadz. Kaitannya dengan prestise/kharisma, tokoh agama/spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Tokoh Agama merupakan orang yang memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh dan berkembangnya dakwah Islam di suatu daerah. Oleh karena itu, ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada

²¹Hendro Puspito. *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 2006), 34.

masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu. Ketiga, peran membangun, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan.²²

Tokoh agama memiliki peran yaitu sebagai berikut sebagai da'i dan penyiar Islam, sebagai pemimpin rohani, sebagai pengemban agama Allah, sebagai pembina umat, sebagai penuntun umat, sebagai penegak kebenaran.

Yang dimaksud dalam tokoh agama adalah orang yang taat melaksanakan ibadah serta diakui masyarakat untuk memimpin umat kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sebagai pemimpin agama seorang tokoh diharapkan aktif didalam pembinaan umat, aktif memimpin upacara agama dan mengadakan sarana keagamaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tokoh agama adalah orang yang diakui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam pelaksanaan upacara agama, mengadakan sarana agama.

Peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah tokoh agama baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Paradigma mutakhir menunjukkan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan adanya keahlian atau professional,

²² Tri Wibowo dan Muhammad Turhan Yani, "*Peran Tokoh*", 845.

tak terkecuali di bidang agama. Pertanyaan adalah siapakah yang dikategorikan tokoh agama (ahli agama)? Karena tokoh agama Islam yang menjadi sorotan pada tulisan ini, maka untuk menjawab pertanyaan tersebut, rujukan pertama kita adalah Al-Quran, Hadits Rasulullah SAW, berikut sebagai istilah yang berkembang di kalangan kaum muslimin itu sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan tokoh agama dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Dalam hal ini para tokoh agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Mereka merupakan *uswah khasanah* yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama Islam dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar ditengah-tengah umat.²³

2. Kriteria Tokoh Agama

Adapun yang menjadi kriteria tokoh agama yang kerap dikenal masyarakat adalah :

²³EtyNurInah, PerananTokoh Agama DalamMeningkatkan PengamalanAjaran AgamaIslamPadaMasyarakat KuliBangunanDi Kel.Alolama,Kec.Mandongan Kota Kendari, FakultasTarbiyahDanIlmuKeguruanIainKendari.

- a. Menguasai ilmu agama Islam dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal-bekal ilmu-ilmu keIslaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.
- b. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam.
- c. Mampu menghidupkan sunnah rasul dan mengembangkan Islam secara kaffah.
- d. Berakhlak luhur, berfikir kritis aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab, dan istiqomah.
- e. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanat, beribadah, berjamaah, tawadhu, kasih sayang terhadap sesama dan tawakal kepada Allah SWT.
- f. Mengetahui dan peka pada situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.
- g. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya, menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan Islam dan bersifat tawadhu.²⁴

3. Fungsi Tokoh Agama

Fungsi dari tokoh agama, bisa dikatakan sebagai pemimpin, kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin dan pengikut-pengikutnya) sehingga seorang tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kepemimpinan ini mempunyai ruang lingkup yang tanpa batas-batas resmi, karena kepemimpinan demikian didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Peranan dan fungsi tokoh agama sangat penting dalam mengendalikan ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat dalam iklim yang sangat demokratis ini. Tokoh agama berperan sangat penting dalam menciptakan atau membentuk opini public atau pendapat umum yang sehat.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang yang mempunyai posisi tertentu dalam

²⁴Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 47.

masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi aktivitas para masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga dalam suatu masyarakat kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat atau anggota.²⁵

Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Maksudnya adalah dengan menggunakan komunikasi dengan baik maka hubungan antara yang memimpin dan yang dipimpin dapat saling percaya dan menjalin kerjasama yang diharapkan.

B. Kepemimpinan

1. Pengertian dan Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi.²⁶

Konsep kepemimpinan dalam islam menjadi wacana yang selalu menarik untuk didiskusikan. Wacana ini muncul dan berkembang pasca Rasulullah Saw wafat. Di dalam Al-Quran konsep kepemimpinan disebut

²⁵Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

²⁶ Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013.hal 254

dengan istilah imamah. Sementara pemimpin disebut dengan istilah imam. Al-Quran mengatakan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman, dan tidak pernah melakukan kezaliman dalam segala tingkat, baik dalam keilmuan dan perbuatan, maupun dalam mengambil keputusan dan pelaksanaannya.²⁷

2. Tipe-tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaannya adalah:

a. Tipe Otokratik

Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang boleh ikut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif.

b. Tipe Kendali Bebas / Masa Bodo (*LaissezFaire*)

Tipe kepemimpinan ini kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya

²⁷ M. Saripudin, "Perspektif Kepemimpinan dalam Islam," *Tajdid* Vol. XI, no. 2 (2012): 324-346.2

menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindari diri dari tanggungjawab.

c. Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk memberikan perhatian terhadap kepetingan dan kesejahteraan bawahannya.²⁸

d. Tipe Kharismatik

Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tertentu itu dikagumi.

e. Tipe Militeristik

Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam menggerakkan bawahannya lebih sering menggunakan sistem perintah,

²⁸M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Lombok: Holistica, 2014), Cetakan Pertama, 35-37.

senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya dan senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan.

f. Tipe Pseudo-Demokratik

Tipe kepemimpinan ini ditandai oleh adanya sikap seorang pemimpin yang berusaha mengemukakan keinginan-keinginannya dan berpura-pura untuk berunding tetapi yang sebenarnya tiada lain untuk mengesahkan saran-sarannya.

g. Tipe Demokratik

Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab.²⁹

3. Model-model Kepemimpinan

Tanggung jawab pemimpin adalah memberikan jawaban secara arif, efektif, dan produktif atas berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi, yang dilakukan bersama dengan orang-orang yang dipimpinnya. Beberapa model kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. Model Watak Kepemimpinan

Model watak kepemimpinan merupakan satu diantara beberapa model kepemimpinan yang kita kenal. Pada umumnya studi-studi kepemimpinan pada tahap awal mencoba meneliti tentang watak individu yang melekat pada diri para pemimpin seperti: kecerdasan,

²⁹*Ibid.*, 38-40.

kejujuran, kematangan, ketegasan, kecakapan dalam bicara, kesupelan dalam bergaul, status sosial dalam ekonomi dan lain-lain.

b. Model Transaksional

Inti kepemimpinan transaksional adalah menekankan transaksi diantara pemimpin dan bawahan. Dalam hal ini kepemimpinan transaksional memungkinkan pemimpin memotivasi dan mempengaruhi bawahan dengan cara mempertukarkan *reward* dengan kinerja tertentu.

c. Model Kepemimpinan Situasional

Studi-studi tentang kepemimpinan situasional mencoba mengidentifikasi karakteristik situasi atau keadaan sebagai faktor penentu utama yang membuat seorang pemimpin berhasil melaksanakan tugas-tugas organisasi secara efektif dan efisien.

d. Model Pemimpin Yang Efektif

Model kajian kepemimpinan ini memberikan informasi tentang tipe-tipe tingkah laku pemimpin yang efektif. Tingkah laku pemimpin dapat dikategorikan menjadi dua dimensi, yaitu struktur kelembagaan dan konsiderasi. Dimensi struktur kelembagaan menggambarkan sampai sejauh mana para pemimpin mendefinisikan dan menyusun interaksi kelompok dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, serta sampai sejauh mana para pemimpin mengorganisasikan kegiatan-kegiatan

kelompok mereka.³⁰

e. Model Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi yang dicita-citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi melalui komitmen semua anggota organisasi melalui proses sosialisasi transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pemimpin organisasi.

f. *Contingency Model*

Model kepemimpinan kontigensi memfokuskan perhatian yang lebih luas pada aspek-aspek yang berkaitan antara kondisi atau variabel atau variabel situasional dengan watak atau tingkah laku dan kinerja-kinerja pemimpin.

g. Kepemimpinan Transformational

Karakteristik utama kepemimpinan transformational ini diantaranya memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai agen perubahan bagi organisasi, sehingga dapat menciptakan strategi-strategi baru dalam mengembangkan praktik-praktik organisasi yang lebih relevan.³¹

³⁰*Ibid.*, 35-49.

³¹*Ibid.*, 50-53.

C. Etika

1. Pengertian Etika

Etika merupakan bagian dari filsafat yang mencakup metafisika, kosmologi, psikologi, logika, etika, hukum, sosiologi, ilmu sejarah dan estetika.³² Merupakan gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan keputusan yang benar satu prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang.

Etika ialah yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, seperti yang mana dapat dinilai baik dan yang mana buruk.³³ Untuk mengembangkan lebih jauh hendaknya kita memperhatikan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Etika Islam atau Akhlak, maka kita dapat mengtakan bahwa teori moralitas Islam sangat menyeluruh dan terperinci, mencakup segala hal yang telah kita lihat, alami sehari-hari. Karena Al-Quran adalah petunjuk bagi manusia yang meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia tidak hanya mengajarkan kebaikan-kebaikan dari pada akhlak Islam akan tetapi juga janji dan sanksi dari Allah. Dan konsep mengenai baik dan buruk dijelaskan dalam firman Allah:

أُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرْفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن
 ١٤ المفلحون هم و

³²Jalaudin AR, dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada, 2004)

³³Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*(Q.S. Ali-Imran: 104).

Struktur etika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari perbedaan manusia dalam segala seginya, dan dari segi perbuatan manusia. Bila ditinjau dari perbuatan manusia, etika dibedakan menjadi dua yaitu akhlak madzmumah (etika tercela) dan akhlak mahmudah (etika terpuji).

Selanjutnya dalam pembahasan ini hanya dikaji akhlak mamudah (etika terpuji) yang khususnya pada hubungan manusia dengan Allah SWT yang meliputi shalat lima waktu dan puasa ramadhan serta hubungan manusia dengan sesamanya yang meliputi etika terhadap orang tua, etika terhadap guru, etika terhadap teman sebaya dan etika terhadap masyarakat pada umumnya.

a. Etika Terhadap Allah

Etika terhadap Allah meliputi amal perbuatan yang dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah, melalui media-media yang telah disediakan Allah, seperti shalat, puasa dan haji.³⁴

b. Etika Manusia Terhadap Manusia

Etika terhadap sesama manusia ini mengarah kepada bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Etika ini meliputi semua hubungan antara manusia satu dengan manusia lain,³⁵ antara lain:

³⁴Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 117.

1) Etika Terhadap Orang Tua

Orang tua (ayah dan ibu) adalah sosok yang luhur maka dihadapan anak-anaknya mereka memberikan kasih sayang kepada putra-putrinya tanpa mengharapkan imbalan apapun, hanya harapan untuk dikaruniai putra-putri yang shaleh dan shalehah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Israa' : 23

مَا الْكِبْرَ عِنْدَكَ يَبْلُغْنَ إِمَّا أَحْسَنًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَاقْضِ
 كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَهَرَّهُمَا وَلَا أَفْئِهِمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُ

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.(Al-Isra' : 23).*

2. Jenis- Jenis Etika

Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat, hanya dapat memberikan penilaian terhadap masalah baik dan jahat, susila dan tidak susila dari perbuatan manusia. Beberapa jenis – jenis etika seperti :

- Etika yang memperbicangkan masalah kesenangan dan penderitaan.
- Etika yang berlaku dalam perhubungan dagang.
- Etika yang berlaku dalam perhubungan pendidikan.
- Etika yang hanya mempersonalkan masalah kesenangan dengan cabang-cabangnya.

³⁵Ibid.,118.

- e. Etika kemanusiaan, membicarakan norma-norma hubungan antara manusia anatar bangsa.
- f. Etika yang membicarakan sejumlah teori-teoretik yang pada umumnya berdasarkan psikologi dan filosofis.
- g. Etika yang mempelajari segi-segi etik ditinjau dari segi yang materialistis, lawan dari etik yang edialistik.
- h. Etika aliran epicurean, hamper sama ajarannya dengan aliran materialis.³⁶

3. Etika dan Akhlak

Sebagian orang banyak yang menyamakan antara akhlak dengan etika. Padahal secara filosofi, kedua istilah tersebut berbeda. Akhlak merupakan konsep moral dalam Islam, yang berisi ajaran-ajaran tentang bagaimana seseorang harus bertindak dalam kehidupan ini, agar menjadi orang yang baik.

Adapun etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. etika berbicara tentang mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap berbagai ajaran moral atau akhlak. Kedua istilah tersebut memang dapat dibedakan, tetapi secara fungsional tidak dapat dipisahkan. Sebab ketika kita berperilaku baik dengan mengetahui alasannya, hal itu akan menjadikan kita lebih mantap dalam bertindak. Demikian juga kita meninggalkan perbuatan buruk.

Ihwal yang menjelaskan tentang bagaimana kita harus hidup dengan baik, adalah ajaran akhlak atau moral, bukan etika. Sementara yang menyoal mengapa kita mengikuti ajaran moral tertentu adalah etika.

³⁶Burhanudin Salam, *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Dalam hal ini, etika berusaha memahami soal mengapa atau atas dasar apa kita harus hidup menurut norma-norma tertentu. Singkatnya etika adalah filsafat moral atau filsafat akhlak. Adapun akhlak adalah ajaran-ajaran moralnya, tentang ihwal uang baik dan buruk. Jika etika lebih bersifat teoretis filosofis akhlak (moral) lebih bersifat praktis aplikatif.³⁷

4. Etika Menutup Aurat

Etika adalah tingkah laku, tata karma, sopan santun. Aurat menurut etimologi adalah setiap sesuatu yang terlihat buruk, Adapun menurut terminologi, aurat ialah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat atau menyentuhnya.³⁸ Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 31:

زَيْنَتُهُنَّ يُبَدِينَ ۖ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضُضِ ۚ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقِيلَ
جِيُوبِهِنَّ عَلَى الْخُمُرِ ۚ وَلِيَضْرِبْنَ مِنْهَا ظَهْرَهُنَّ مَا إِلَّا

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, . . . (QS. An-Nur : 31)

Fungsi etika Islam adalah untuk menuntun umat manusia terutama yang beragama Islam agar tidak terjerumus kepada kezoliman yang diciptakan oleh moral atau adap yang buruk yang mana akan merusak

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amza,2016), 11

³⁸ Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islam* (Jakarta: Almahira, 2007), 7.

manusia itu sendiri atau yang ada disekitarnya yang akhirnya akan menuntun kejalan pintu neraka.

Hadist riwayat Abu Dawud tentang perintah menutup aurat:

وَهَذَا هَذَا إِلَّا مِنْهَا يُرَى أَنْ تَصْلُحَ لِمَا مَحِيضٌ بَلَّغَتْ إِذَا الْمَرْأَةُ إِذَا تَأَسَّمَاءُ يُقَالَ
وَكَفَّيْهِمْ وَجْهَهَا لَوْ أَشَارَ

Artinya : *“Wahai Asma’, sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya)”. (HR Abu Dawud).*

Ditinjau dari sudut teologi Islam, berbusana muslimah sangat berperan penting dalam kehidupan sosial, dikarenakan ekspektasi kehidupan soaial kemasyarakatan telah mengetahui sisi positif dari berbusana muslimah tersebut yang senantiasa dilakukan dalam kesehariannya, namun sayangnya belum semua orang dapat mengetahui manfaat ataupun pentingnya berbusana muslimah.

Secara umum berbusana muslimah dapat dikatakan dalam tahap mementingkan mode yang modern daripada mengikuti aturan syar’iyyah padahal, Islam sebagai Agama rahmatan lil alamin(rahmat bagi seluruh alam) mempunyai banyak versi aturan tentang cara berpakaian wanita. Namun, semua aturan yang ada hampir mempunyai hakikat dan tujuan yang sama, yaitu melindungi harga diri dan kehormatan wanita muslimah.

Setelah diuraikan secara jelas terkait *jilbab* (pakaian) menurut para ulama, maka berikut penjelasan ulama terkait berpakaian :

1. Abdullah Nasih Ulwan, menyatakan bahwa akhlak berpakaian seorang

Islam ialah ketika ia tampil dengan pakaian dan gaya busana dihadapan umum secara layak dan terhormat dengan memelihara kebersihan dalam penampilannya.

2. Abdul, Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, menyatakan bahwa, akhlak berpakaian ialah ketika manusia meresapi nikmat pakaian yang telah diberikan Allah kepadanya sehingga ia menutup auratnya dan berpenampilan rapi dihadapan makhluk lain dengan melaksanakan tata aturan yang berkaitan dengan pakaian dan perhiasan sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an dan As-Sunnah.³⁹

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahawa Abu Hanifah membolehkan telapak kaki wanita dalam shalat, dan ini adalah pendapat yang paling kuat, berdasarkan riwayat dari Aisyah yang memasukkan dua telapak kaki itu ke dalam kategori tubuh yang boleh tidak sesuai dengan potongan ayattersebut. Dua telapak kaki tidak termasuk punggung. Hal ini berdasarkan riwayat dari Ummi Salmah yang menanyakan kepada Rasulullah tentang bolehnya melaksanakan shalat dengan hanya menggunakan baju dan kudung, maka Rasulullah SAW. Bersabda *Izââ kâânâ aldâr'asââigânyaguzzuzuhüüri qâdâmâih* (Jika baju itu cukup menutupi punggung dua telapak kakimu).⁴⁰

Pendapat ini berbeda dengan pendapat al-Syafi'i yang tidak membolehkan dua telapak kaki itu tampak dalam shalat. Batas, aurat

³⁹ Abdul „Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (terj. Abu Ihsan al-Atsari), Jil. 2, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 335.

⁴⁰ Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupinya Menurut Hukum Islam" *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 9 No. 2 Juli Desember 2016, h.317

wanita diluar shalat, harus dibedakan antara dua keadaan, yakni ketika berhadapan dengan muhrimnya sendiri atau yang disamakan dengannya, dan ketika berhadapan dengan orang yang bukan muhrimnya. Ulama berbed pendapat mengenai batas aurat wanita di depan muhrimnya.

Al-Syafi'iyah mengatakan bahwa „aurat wanita ketika berhadapan dengan muhrimnya adalah antara pusat dengan lutut. Selain batas tersebut, dapat dilihat oleh muhrimnya dan oleh sesamanya wanita. Pendapat lain mengatakan bahwa segenap badan wanita adalah „aurat di hadapan muhrimnya, kecuali kepala (termasuk muka dan rambut), leher, kedua tangan sampai siku dan kedua kaki sampai lutut, karena semua anggota badan tersebut digunakan dalam pekerjaan sehari-hari.⁴¹

5. Masyarakat

Kata Masyarakat dari akar kata Arab yaitu syaraka yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.⁴² Masyarakat diartikan sebagai kelompok manusia yang anggotanya satu sama lain berhubungan erat dan memiliki hubungan timbal balik.⁴³

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma norma

⁴¹ *Ibid*, h.318

⁴² Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 173.

⁴³ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 10*, (Jakarta: PT Delta Pamingkas, 2004), 180.

yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut anggota-anggotanya melakukan.⁴⁴

Beberapa pakar sosiologi telah memberikan definisi terhadap kata masyarakat diantaranya :

“Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.”⁴⁵

“Masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan”. Dalam psikologi sosial masyarakat dinyatakan sebagai kelompok manusia dalam suatu kebersamaan hidup dan dengan wawasan hidup yang bersifat kolektif, yang menunjukkan keteraturan tingkah laku warganya guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing.⁴⁶

Perempuan dalam pandangan Islam sesungguhnya menempati posisi yang sangat terhormat. Pandangan Islam tidak bisa dikatakan mengalami bias gender. Islam memandang berbicara tentang perempuan sebagai perempuan (misalnya dalam soal haid, mengandung, melahirkan dan kewajiban menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa membedakan dari kaum laki-laki (misalnya dalam hal kewajiban shalat, zakat, haji, berakhlak mulia, amarmakruf nahimungkar, makan dan minum yang halal dan sebagainya). Kedua pandangan tadi sama-sama bertujuan

⁴⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana, 2011), 37.

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1993), 26.

⁴⁶ *Ibid.*

mengarahkan perempuan secara individual sebagai manusia muliadan secara kolektif, bersama dengan kaum laki-laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis.⁴⁷

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu majelis ta'lim. Secara etimologi, kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata majlis berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan* yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya kata taklim sendiri berasal dari kata alima *ya'lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan, arti Taklim adalah *hal mengajar, melatih*. Dengan demikian, arti Majelis Taklim adalah tempat *,mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat menuntut ilmu*.⁴⁸

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis taklim. Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁴⁹

⁴⁷ Andi Bahri S, "Perempuan dalam Islam" *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 8 No. 2 Juli-Desember 2015. h. 183

⁴⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis taklim*, (Jakarta: pustaka intermasa 2009), h. 3

⁴⁹ *Ibid*, h. 4

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, “Majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis ta’lim sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.⁵⁰

Dari beberapa pendapat di atas maka majelis taklim merupakan lembaga non-formal tentang keagamaan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Serta diselenggarakan secara berkala yang diikuti oleh jamaahnya

⁵⁰*Ibid.*

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kampung Terbanggi Besar

Sejarah singkat Kampung Setia Marga sekitar tahun 1966-an merupakan salah satu desa di Kecamatan Terbanggi Besar. Pada tahun 1966 Desa Setia Marga didirikan oleh Bapak Dar. Kehidupan warga masyarakat pada waktu itu sangat memperhatikan sebab kurang perlengkapannya. Penebangan hutan untuk dijadikan perumahan, perkampungan, peladangan, lokasi pembangunan kampung, pembuatan lapangan, pembuatan jalan kampung yang dilaksanakan sendiri oleh warga masyarakat secara gotong royong.

Kondisi keagamaan Desa Setia Margasaat ini dikenal sangat baik, karena masyarakat selalu menghadiri adanya acara keagamaan yang diadakan oleh pemerintah Desa ataupun acara keagamaan dari masyarakat itu sendiri. Kondisi ini juga disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang ada di Desa Setia Marga yaitu bapak Slamet. Desa Setia Marga memiliki 1 masjid, 3 mushola, dan 1 TPQ. Sedangkan jumlah tokoh agama 1, Ustadz 4, dan anggota majelis ta'lim ada 2 majelis ta'lim yaitu majelis ta'lim perempuan dan majelis ta'lim laki-laki. Jumlah anggota majelis taklim ibu-ibu kurang lebih 40 anggota.

Jumlah Penduduk Menurut Agama

- | | |
|-----------------------|------------|
| a. Islam: | 1.075 jiwa |
| b. Katholik: | 36 jiwa |
| c. Kristen Protestan: | 4 jiwa |
| d. Hindu: | 11 jiwa |

e. Budha: -

B. Kondisi Geografis Kampung Terbanggi Besar

Wilayah Kampung Setia Marga merupakan dataran sedang dengan ketinggian kurang lebih 48 meter di atas permukaan air laut, dengan bentuk wilayah datar sampai berombak.

Wilayah dalam Kampung Setia Marga dapat ditempuh dengan mudah karena prasarana transportasi cukup memadai dan cukup lancar. Luas Kampung Terbanggi Besar secara keseluruhan 11,350 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

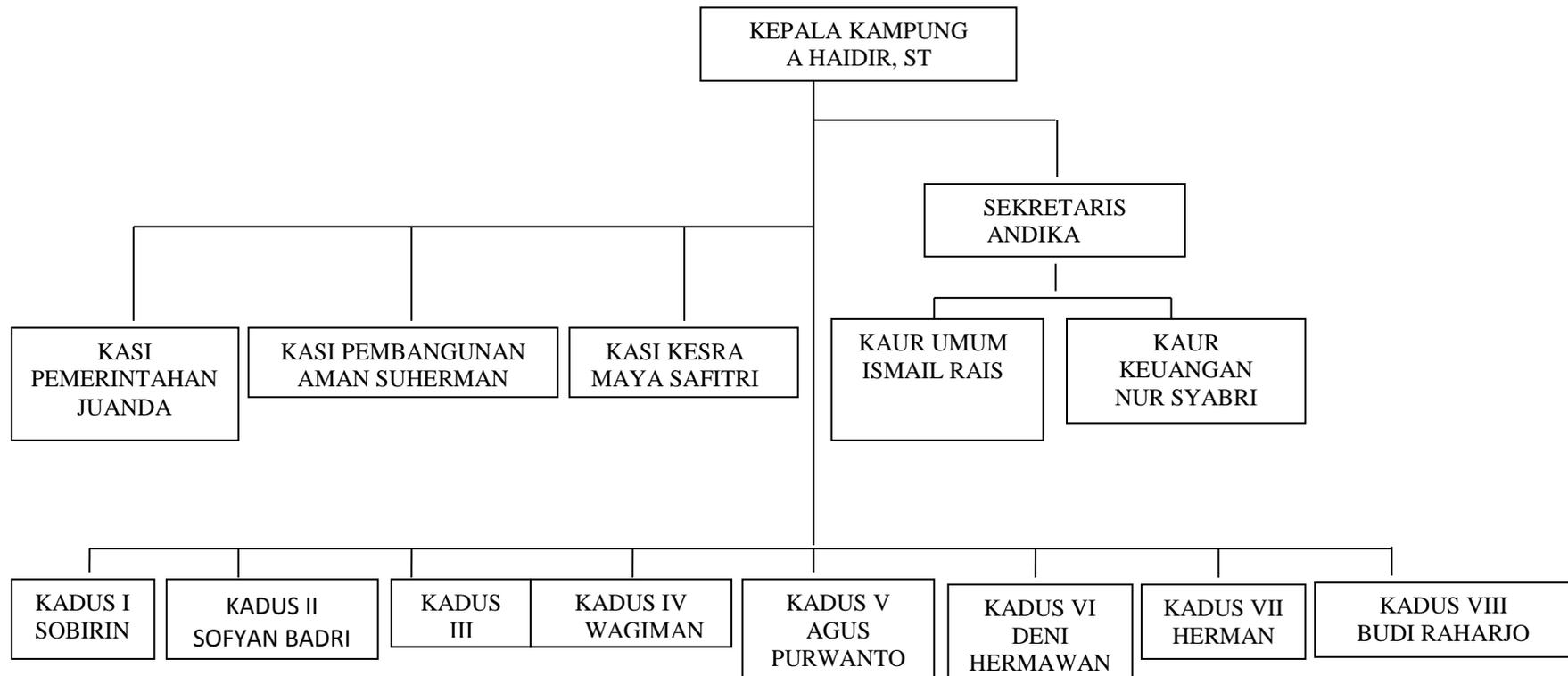
1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Lempuyang Bandar
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Nambah Dadi
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Yukum Jaya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Tanjung Ratu Ilir

NO	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah : 11,350 Ha	
2	Jumlah Dusun : 8 (Delapan) a. Dusun I : 18 RT b. Dusun II : 14 RT c. Dusun III : 15 RT d. Dusun IV : 21 RT e. Dusun V : 22 RT f. Dusun VI : 9 RT g. Dusun VII : 16 RT h. <u>Dusun VIII : 21 RT</u> Jumlah RT : 136 RT	

Tabel 1. Kondisi Geografis Kampung Terbanggi Besar

C. Struktur Pemerintahan Kampung Terbanggi Besar

Struktur pemerintahan Kampung Terbanggi Besar terbaru tahun 2019 dengan Kepala Kampung A Haidir, ST adalah sebagai berikut:



Gambar Bagan 1. Struktur Pemerintahan Kampung Terbanggi Besar

BAB IV

ANALISA DATA

A. Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pemahaman Etika Menutup Aurat Terhadap Ibu Ibu Majelis Ta'lim

Menutup aurat merupakan batasan wanita terhadap para laki-laki yang ada didekatnya atau laki-laki yang bukan muhrimnya, Islam mengajarkan kita untuk menjaga akhlak atau etika dalam menutup aurat agar kita dapat menjaga nama Agama Islam dan menjadi contoh menutup aurat untuk agama yang lain.

Untuk menyampaikan pemahaman etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim tokoh agama melakukan kegiatan kajian rutin setiap hari jumat dan pengajian lapangan 36 hari sekali. Dari kegiatan mengikuti kajian rutin hari jumat tokoh agama memberikan sedikit pemahaman etika menutup aurat berupa kajian atau materi-materi tentang menutup aurat dengan baik.⁵¹

Menurut Bapak Slamet sebagai tokoh agamabeliau melakukan pemahaman etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim dengan memberikan kajian tentang menutup aurat dan menjelaskan mana yang muhrim dan bukan muhrim agar ibu-ibu dapat menutup aurat dengan benar, stragi yang digunakan yaitumemberikan keterangan dan ayat-ayat Al-Quran serta hadist-hadist nabi supaya ibu-ibu bisa mengikuti cara berpakaian muslimah yang baik.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Tokoh Agama, Pada tanggal 15 maret 2020.

⁵² Wawancara dengan Bapak Slamet, Tokoh Agama Desa Setia Marga Lampung Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2020.

Jenis kegiatan yang dilakukan tokoh agama adalah ceramah. Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at. Pada tanggal 13 maret 2020 tokoh agama melakukan kegiatan ceramah disalah satu anggota majelis ta'lim yaitu dikediaman ibu K. Tokoh agama menyampaikan materi tentang ajaran-ajaran menutup aurat dengan baik, menjelaskan tentang hukum dan tata cara menutup aurat, menyertakan hadits tentang menutup aurat dan batasan-batasan yang harus ditutupi oleh seorang wanita muslim. Menjelaskan kepada ibu-ibu yang awam terhadap menutup aurat dan mengajarkan bagaimana cara beretika yang baik dan benar.

Tokoh agama memiliki tipe kepemimpinan yang paternalistik, kharismatik dan demokratis dalam menjalani perintahnya sebagai tokoh agama dan membina majelis ta'lim dalam menanamkan etika menutup aurat.

Dengan cara memberikan materi dan melakukan pendekatan kepada ibu-ibu majelis ta'lim, tokoh agama mengajak ibu-ibu majelis ta'lim agar menutup aurat dengan benar. Pendekatan kepada ibu-ibu majelis ta'lim yaitu dengan cara ikut serta pengajian rutin.

Terkait dengan penelitian skripsi ini, maka penulis telah melakukan wawancara anggota ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah mengenai Tokoh Agama dalam menanamkan etika menutup aurat.

Menurut ibu S salah satu anggota majelis ta'lim beliau sangat antusias dalam mengikuti pengajian rutin setiap hari jumat, karena bagi beliau mengikuti pengajian dapat menambah ilmu mengenai ajaran Islam dan paham

mengenai cara menutup aurat dengan baik dan benar, mengetahui batasan-batasan yang wajib ditutupi dan tidak ditutupi. Menurutnya penyampain tokoh agama mengenai menutup aurat bisa dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pengajian rutin hari jumat saudari ibu sepi mendapatkan banyak ilmu serta pelajaran yang didapat diambil sehingga menjadi ingin belajar menutup aurat dengan baik dan benar. Akan tetapi ibu S sudah mengikuti pengajian rutin bertahun-tahun beliau belum bisa menutup aurat dengan baik dan benar, beliau belum istiqomah dalam menutup aurat ibu S beranggapan menutup aurat itu ribet karena beliau belum terbiasa menutup aurat dengan baik dan benar.⁵³

Menurut ibu M salah satu anggota majelis ta'lim beliau selalu mengikuti kajian rutin setiap hari jumat, bagi beliau mengikuti pengajian rutin hari Jumat dapat menambah wawasan, dan paham mengenai tata cara menutup aurat dengan benar. Penyampaian tokoh agama dalam memberikan materi tentang menutup aurat sangat dapat dipahami oleh ibu-ibu majelis ta'lim, karena menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami oleh ibu-ibu majelis ta'lim. Setelah mengikuti kajian rutin setiap hari jumat ibu ini merasa menjadi lebih baik dan akan belajar menerapkan di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi ibu M bisa menutup aurat baik di dalam maupun luar rumah beliau sudah istiqomah dalam menutup aurat.⁵⁴

⁵³Hasil Wawancara Dengan Ibu S, Anggota Majelis Ta'lim Desa Setia Marga Lampung Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2020.

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu M, Anggota Majelis Ta'lim Desa Setia Marga Lampung Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2020.

Menurut ibu W beliau salah satu anggota majelis ta'lim yang sering mengikuti pengajian rutin setiap Jumat , bagi beliau mengikuti pengajian rutin hari Jumat dapat menambah wawasan tentang keagamaan. akan tetapi beliau sudah mengikuti pengajian rutin setiap Jumat belum bisa menerapkan dikehidupan sehari-hari untuk menutup aurat di dalam rumahmaupun di luar rumah. Beliau beranggapan menutup aurat itu ribet sehingga beliau belum bisa menutup aurat menurut syariat islam.⁵⁵

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika

1. Faktor pendukung tokoh agama dalam menanamkan etika menutup aurat.

Berdasarkan yang ada dilapangan bahwasannya faktor pendukung seorang tokoh agama dalam masyarakat sangat lah penting. Tokoh agama dalam menjalankan perannya yaitu ibu-ibu masih terlalu awam tentang hal menutup aurat,ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti pengajian rutin sehingga tokoh agama sangat berperan bagi ibu-ibu majelis ta'lim.

Faktor pendukung yang dialami tokoh agama dalam menyampaikan pemahaman etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah adalah:

- a. Ibu-ibu berminat untuk memahami fiqih berpakaian dalam Islam.
- b. Ibu-ibu antusias dalam mengikuti majlis ta'lim.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu W, Anggota Majelis Ta'lim Desa Setia Marga Lampung Tengah, Pada Tanggal 8 April 2020.

- c. Ibu-ibu mengikuti majelis ta'lim mengalami peningkatan pemahaman tentang etika menutup aurat.
- d. Ibu-ibu banyak yang memahami hukum menutup aurat.⁵⁶

Dari penjelasan diatas penulis menganalisis bahwasannyapentingnya seorang tokoh agama dalam menanamkan etika menutup aurat terkhusus terhadap ibu-ibu majelis ta'lim desa setia marga guna untuk meningkatkan ibu-ibu dalam memakai pakaian yang syar'I menurut ajaran Islam atau menutup auarat dengan baik.

Dalam agama Islam menyebutkan bahwasannya seorang wanita wajib menutup aurat kecuali telapak tangan dan wajah,tidak boleh melihatkan bentuk tubuhnya dan sehelairambutnya kepada yang bukan mahramnya karena akan menimbulkan sahwat. Sehingga diwajibkan untuk umat Islam terkhususnya wanita untuk menutup aurat agar tidak mengundang nafsu bagi laki-laki yang bukan muhrimnya.⁵⁷

2. Faktor Penghambat Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika Menutup Aurat

Berdasarkan data lapangan yang ada minimnya ibu-ibu dalam memakai jilbab. Banyak dianatara ibu-ibu memakai jilbab ketika pengajaian dan bahkan ibu-ibu majelis ta'lim di rumah tidak memakai jilbab.

Faktor penghambat yang dialami tokoh agama dalam menyampaikan pemahaman etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak S Tokoh Agama,tanggal 15 maret 2020.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak S Tokoh Agama,tanggal 15 maret 2020.

ta'lim Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah adalah:

Faktor penghambat bagi tokoh agama:

- a. Faktor pengetahuan ibu-ibu majelis ta'lim yang sangat minim dalam memahami etika menutup aurat yang benar dalam syariat agama Islam.
- b. Segi pegaulan yang berbeda-beda.⁵⁸

Faktor penghambat bagi ibu-ibu majelis ta'lim:

- a. Ibu-ibu yang beranggapan menutup aurat itu ribet jika belum terbiasa.
- b. Ibu-ibu yang merasa belum istiqomah dalam menutup aurat.⁵⁹

Faktor penghambat tokoh agama dalam menyampaikan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim disebabkan masyarakat terkhususnya ibu-ibu majelis ta'lim berbeda-beda pemikirannya sehingga kurang memahami didalam memakai pakain secara syar'i.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Slamet Tokoh Agama, tanggal 08 April 2020.

⁵⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Sepi, Anggota Majelis Ta'lim Desa Setia Marga Lampung Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2020.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian mengenai etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis Desa Setia Marga Lampung Tengah, maka dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat tokoh agama dalam menanamkan etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim.

Tokoh agama dalam menyampaikan pemahaman etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis ta'lim menggunakan metode ceramah dan memberikan arahan-arahan mengenai tata cara menutup aurat menurut syariat Islam.

Adapun yang menjadi faktor pendukung ialah tingginya minat serta antusias ibu-ibu majelis ta'lim untuk memahami bagaimana cara menutup aurat dan etika berbusana muslim dengan baik dan benar serta istiqomah.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu majelis ta'lim terkait etika berbusana muslim sehingga belum bisa menerapkan menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etika menutup aurat terhadap ibu-ibu majelis Desa Setia Marga Lampung Tengah, maka beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis:

1. Bagi tokoh agama supaya tokoh agama bisa menjadi panutan motivasi ibu-ibu majelis ta'lim.
2. Bagi ibu-ibu majelis ta'lim agar ibu-ibu menutup aurat dimana pun berada, tidak hanya waktu berpergian dan pengajian.
3. Supaya ibu-ibu lebih memahami lagi pentingnya menutup aurat di luar maupun di dalam rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul „Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut al-Qur‘an dan as-Sunnah*, (terj. Abu Ihsan al-Atsari), Jil. 2, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi‘I, 2007).
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insanipress, 1995).
- Burhan Bungin, *sosiologi Komunikasi:Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi Permata.
- Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam kehidupan manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Deri Pratama. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Lampung,2014
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana,2011).
- Ety Nur Inah, Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Kendari.
- Hendro Puspito. *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 2006)
- Ibrahim Muhammad Al-Jamal,*Fiqh Wanita*, Bandung: Gema Insani Press, 2002.
- Jalaudin AR, dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada, 2004)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- M. Saripudin, “Perspektif Kepemimpinan dalam Islam,” *Tajdid* Vol. XI, no. 2 (2012).
- M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Lombok: Holistica, 2014), Cetakan Pertama.

- Mar'atun Sholiah, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2012.
- Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013.
- Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam" *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 9 No. 2 Juli Desember 2016.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis taklim*, (Jakarta:pustaka intermasa 2009).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amza,2016).
- Selly Sylviayanah,"*Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*," Jurnal Tarbawi 1.no. 3 (2012)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1993).
- Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islam* (Jakarta: Almahira, 2007).
- Tim Penyusun, *Ensikolopesi Nasional Indonesia jilid 10*, (Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004).
- Tri Wibowo dan Muhammad Turhan Yani , "*Peran Tokoh*".
- Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Banduung: Refika Aditama, 2013).

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Dokumentasi Bersama Bapak Slamet Tokoh Agama di Desa Setia Marga
Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 15 Maret 2020**



**Dokumentasi Bersama Ibu Sepi Anggota Majelis Ta'lim di Desa Setia Marga
Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 15 Maret 2020**



Dokumentasi Bersama Ibu Tini Anggota Majelis Ta'lim di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 15 Maret 2020



Wawancara ke 2 Bersama Bapak Slamet Tokoh Agama di Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 08 April 2020



**Dokumentasi Bersama Ibu Binah Anggota Majelis Ta'lim di Desa Setia
Marga Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 08 April 2020**



**Dokumentasi Bersama Ibu Walmi Anggota Majelis Ta'lim di Desa Setia
Marga Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 08 April 2020**



Pelaksanaan Pengajian Rutin Setiap Hari Jumat di Salah Satu Rumah Anggota Majlis Ta'lim Ibu Kanti Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 13 Maret 2020



Pelaksanaan Pengajian Rutin Setiap Hari Jumat di Salah Satu Rumah Anggota Majlis Ta'lim Ibu Kanti Desa Setia Marga Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 13 Maret 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DIMASYARAKAT
DESA SETIA MARGA KECAMATAN TERBANGGI BESAR LAMPUNG
TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Fokus Masalah Penelitian**
- C. Pertanyaan Penelitian**
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- E. Penelitian Relevan**
- F. Metode Penelitian**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tokoh Agama**
 - 1. Pengertian Tokoh Agama
 - 2. Kriteria Tokoh Agama
 - 3. Fungsi Tokoh Agama
- B. Kepemimpinan**
 - 1. Tipe-tipe Kepemimpinan
 - 2. Model-model Kepemimpinan

C. Etika

1. Pengertian Etika
2. Jenis-jenis Etika

D. Etika dan Akhlak**E. Etika Menutup Aurat****F. Masyarakat****BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN**

- A. Sejarah Singkat Kampung Terbanggi Besar
- B. Kondisi Geografis Kampung Terbanggi Besar
- C. Struktur Pemerintah Kampung Terbanggi Besar

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pemahaman Etika Menutup Aurat Terhadap Ibu Ibu Majelis Ta'lim
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

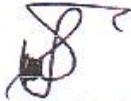
Metro, 5 Januari 2020
Mahasiswa yhs.



Fitria Wulandari
NPM 1603060051

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Pembimbing II,



Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilulyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tuad.metro.iain.ac.id; e-mail: tuad.iain@metro.iain.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2019

11 Juni 2019

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dra. Yerni, M.Pd

2. Nurkholis, M.Pd

di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Fitria Wulandari

NPM : 1603060051

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Tokoh Agama dalam Menanamkan Etika Masyarakat di Desa Setia Marga Lampung Tengah

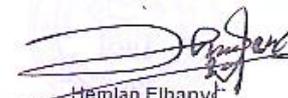
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Webarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik & Kelembagaan


 Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fitria Wulandari**
NPM : **1603060051**

Fakultas/Jurusan : **FUAD /KPI**
Semester/TA : **VIII /2020**

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu. 17 Juni 2020	ace bab I - 5 sy amunyahale	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fitria Wulandari**
NPM : **1603060051**

Fakultas/Jurusan : **FUAD /KPI**
Semester/TA : **VIII /2020**

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	16 Juni 2020 Selasa	<ul style="list-style-type: none"> - motto diperbaiki - Abstrak Alenia Pertama dibenarkan. - Tambahin konsep kepepimpinan. - manfaat harus linier variabelnya - penulisan kutipan dibenarkan 2 spasi - Penapisan Huruf - Tipe Tokoh Agama diuraikan dibab 15 - Sinkronkan dari teori, APD, sampai ke laporan. 	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
 NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
 NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fitria Wulandari**
NPM : **1603060051**

Fakultas/Jurusan : **FUAD /KPI**
Semester/TA : **VIII /2020**

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	16 Juni 2020 Secasa	- Simpulan dan saran di benarkan	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerhi Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fitria Wulandari**
NPM : **1603060051**

Fakultas/Jurusan : **FUAD /KPI**
Semester/TA : **VIII /2020**

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 09 Juni 2020	1. Cek tulisan Huruf Besar dan kecil. 2. Abstrak dibenarkan 3. Motto Harus menutup Akhir Harus tepat. 4. Hal Persembahan dibenarkan. 5. Triangulasi ditabarkan. 6. Keureutan antara tujuan penelitian diperbaiki sesuai dengan Aranan.	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fitria Wulandari**
NPM : **1603060051**

Fakultas/Jurusan : **FUAD/KPI**
Semester/TA : **VII/2019**

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis, 07 Mei 2020	Di bab V simpulan, faktor pendukung disesuaikan dg yg di bab IV.	
2.	Sabtu, 09 Mei 2020	ACC BAB IV Dan V, langsung ke pembimbing I.	

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd
NIP. 19780714 201101 1 005

Mahasiswa/ybs,

Fitria Wulandari
NPM. 1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051

Fakultas/Jurusan: FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu, 22 April 2020	Bab IV agar ditambahkan 1. Apa saja jenis kegiatan majlis taklim, jelaskan dg waktunya, dan isi kegiatan tersebut. 2. Faktor pendukung tokoh agama masih kurang tepat, apa saja faktor pendukung seharusnya Di beri nomor.	
2.	Kamis, 30 April 2020	1. Faktor pendukung masih kurang tepat, Seharusnya begini: A. Ibu2 antusias dalam mengikuti majlis taklim B. Ibu2 banyak yg memahami hukum menutup aurat C. Dan lain-lain, tambahkan sendiri 2. Masih banyak kata2 yg salah pengetikan seperti kata aurat : auarat, dll agar diteliti dan dibenarkan	

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M. Pd
NIP.197807142011011005

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id Website : www.metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII / 2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis 12 Maret 2020	Evaluasi sesuai arahan. Siap APP untuk dibantu di Lampung	

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII / 2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	03 - maret 2020 Selasa.	- fungsi Tokoh Agama - Tambah Teori tentang menutup aurat baik hadis ataupun Paraulama	
2.	11 Maret 2020 Rabu.	- Siapkan out line penelitian - Kisi [?] APP berdasarkan teori yg ada di bab II Vari [?] _{observasi} Tokoh Agama _{observasi} _{observasi} _{observasi}	Interview → Tokoh Agama

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis 20 Februari 2020	<p>Pendahuluan Bab II</p> <p>A. Tawon Agama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. konsep tawon Agama 2. macam & fungsi Agama 3. fungsi tawon Agama du. <p>B. Etika</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian Etika 2. Etika dan Akhlak. 3. Etika menurut Anwar du. 	

Dosen Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa, 21 Januari 2020	ace bab I, II, III	
2	Selasa 28 Januari 2020	pendalaman bab I II III	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Fitria Wulandari
NPM.1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fitria Wulandari
NPM : 1603060051

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	08 Januari 2020	perbaikan Out line	
2.	28 Januari 2020	ace out line ace KPO ace BAB 1 - IV Lampiran Perintah	

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd

NIP. 19780714 201101 1 005

Mahasiswa ybs,

Fitria Wulandari

NPM. 1603060051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47256 Website: www.fuad.metrouniw.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniw.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 150/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : FITRIA WULANDARI
NPM : 1603060051
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG TERBANGGI BESAR, KEC. TERBANGGI BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT DESA SETIA MARGA KECAMATAN TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

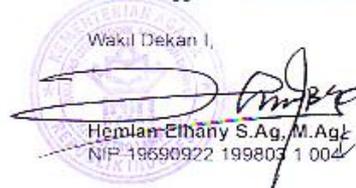
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Januari 2020

Wakil Dekan I,

Hemlan Ethany S. Ag, M. Agt
Hemlan Ethany S. Ag, M. Agt
NIP. 19690922 199803 1 004

Mengetahui,
Pejabat Setempat



filed Document <http://sisimik.metrouniv.ac.id/v2/page/akademik/akademik-daftar>



IAIN
METRO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47268 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

<p>Nomor : 151/In.28/D.1/TL.00/01/2020 Lampiran : Perihal : IZIN RESEARCH</p>	<p>Kepada Yth., KEPALA KAMPUNG TERBANGGI BESAR, KEC. TERBANGGI BESAR di- Tempat</p>
---	---

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan Surat Tugas Nomor: 150/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 29 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama	: FITRIA WULANDARI
NPM	: 1603060051
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KAMPUNG TERBANGGI BESAR, KEC. TERBANGGI BESAR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT DESA SETIA MARGA KECAMATAN TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Januari 2020
 Wakil Dekan I,



Hemlan Elhany S.Ag. M.Ag.
 NIP. 19690922 199803 1 004

dan 3

10/02/2020 10:3



KECAMATAN TERBANGGI BESAR
KANTOR KEPALA KAMPUNG TERBANGGI BESAR
 Jalan Lintas Sumatera Kode Post 34165 - Telp. 081369462767

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471 / 023 / TB / VI / 2020.

Hal : Balasan
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Di Tempat
 Dengan hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah menerangkan :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama bin / binti | : FITRIA WULAN DARI |
| 2. Tempat Tgl. Lahir | : Purwodadi, 21 Januari 1999 |
| 3. N P M | : 1603060041 |
| 4. Jurusan | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| 5. Fakultas | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah |
| 6. Alamat | : Dusun II Rt/Rw .002/ 002
Kampung Terbanggi Besar
Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah |

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul

"TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA DI MASYARAKAT DESA SETIA MARGA KECAMATAN TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerja sama kami mengucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Terbanggi Besar
 Pada Tanggal : 04 Juni 2020

Kepala Kampung Terbanggi Besar
 Sekretaris Kampung





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47298; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-475/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

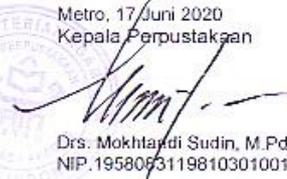
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FITRIA WUI ANDARI
NPM : 1603060051
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1603060051.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaydi Sudin, M.Pd
NIP.1958053119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 415077, Faksimili (0725) 47205, Website www.iainmetro.ac.id; e-mail: fundainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : B-388/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2020

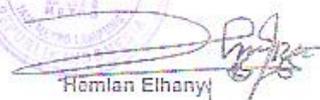
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa :

Nama : Fitriia Wulandari
NPM : 1603060051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

TELAH LULUS Ujian Komprehensif dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Materi Ujian Komprehensif	Rekapitulasi Nilai			
A	Materi Ujian Komprehensif Institusi				
	1. Fiqih Ibadah (50%)	76	x	50%	= 38
	2. Baca Tulis Qur'an (50%)	75	x	50%	= 38
	Jumlah				= 76
B	Materi Ujian Komprehensif Fakultas				
	1. Ilmu Tauhid (50%)	75	x	50%	= 38
	2. Ulumul Qur'an (50%)	75	x	50%	= 38
	Jumlah				= 76
C	Materi Ujian Komprehensif Prodi				
	1. Ilmu Dakwah (40%)	75	x	40%	= 75
	2. Tafsir Ayat Dakwah (30%)	68	x	30%	= 68
	3. Jurnalistik (30%)	68	x	30%	= 68
	Jumlah				= 70
	Nilai Akhir				= 74,00
	Angka Mutu				= 3
	Huruf Mutu				= B

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Juni 2020
Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Elhany

RIWAYAT HIDUP



Firia Wulandari dilahirkan di Purwoadi pada tanggal 21 Januari 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Budiyanto dan Ibu Puji Lestari.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 4 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2013, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada MAN 1 Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dimulai pada semester I TA. 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebagai sekretaris himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) dan menjadi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).